

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Negara-negara yang maju seperti Jepang, Amerika, Cina atau Malaysia telah menjadikan pendidikan sebagai faktor strategis dalam menciptakan kemajuan bangsa. dalam upaya mendorong suatu negara menjadi negara maju dan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Faktor yang dapat menentukan kualitas pendidikan yaitu adalah kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik yang meliputi minat, bakat, dan kemampuan. Karena ketika memasuki pendidikan di masyarakat dan dunia kerja harus mampu menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang dipelajari atau didapatkan di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan yang diberikan disekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah lanjutan, meliputi beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi. Tujuan, materi, proses dan penilaian pembelajaran ekonomi selalu menyesuaikan tuntutan zaman. Dengan demikian model, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran ekonomi yang digunakan guru di kelas akan ikut menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran ekonomi.

Menurut Sudjana, Nana (2005:24) “tipe hasil belajar yang paling tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman konsep”. Pemahaman konsep

merupakan kemampuan proses berfikir dalam memahami atau menjelaskan konsep/materi pelajaran yang diketahuinya dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Pemahaman konsep akan didapatkan apabila peserta didik memiliki ketertarikan terhadap pelajaran ekonomi. Namun pada kenyataannya pemahaman konsep pembelajaran ekonomi di sekolah masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peserta didik masih banyak yang acuh tak acuh dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, melalui proses belajar mengajar diperoleh beberapa masalah yang dirasakan yaitu dalam kegiatan belajar mengajar masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran ekonomi. Kesulitan itu muncul pada waktu mereka menemukan angka-angka yang harus dimasukan kedalam rumus. Kesulitannya adalah ketika peserta didik sudah diberi tahu caranya, tetapi mereka tidak bisa menyelesaikan soal tersebut.

Cara guru menyampaikan materi masih banyak menggunakan metode pembelajaran langsung dimana guru hanya menjadi pusat informasi, sehingga peserta didik sulit untuk memahaminya. dalam proses pembelajaran pun peserta didik cenderung kurang aktif, misalnya ketika guru menyampaikan materi di kelas hanya beberapa peserta didik yang aktif menyampaikan gagasannya dalam kegiatan pembelajaran diskusi, peserta didik cenderung diam, mendengarkan dan mencatat materi ataupun soal yang diminta oleh guru, hanya peserta didik yang duduk dibarisan paling depan yang terlihat paham karena fokus memperhatikan. Peserta didik akan mengalami hambatan dalam proses pencapaian hasil belajar, sehingga hasil belajar yang dicapainya berada dibawah standar.

Pada mata pelajaran ekonomi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah dituntaskan adalah 75. Pada mata pelajaran tersebut rata-rata peserta didik memiliki nilai kurang dari KKM. Berikut Tabel 1.1 nilai rata rata ulangan harian kelas X IPS SMA Negeri 3 Tasikmalaya.

Tabel 1.1
Data Nilai Peserta Didik
Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Rata-Rata
1	X IPS 1	34	75	72
2	X IPS 2	35	75	72
3	X IPS 3	36	75	74
Jumlah		105		

Sumber: Data Ulangan Harian (data diolah)

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas IPS sebanyak 105 dari tiga kelas, data nilai rata-rata masing-masing kelas yaitu kelas X IPS 1 sebesar 72, kelas X IPS 2 sebesar 72, dan kelas X IPS 3 sebesar 74. Dari tiga kelas tersebut yang nilai rata-ratanya mendekati nilai KKM yaitu kelas X IPS 3.

Melihat kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep peserta didik ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peningkatan pemahaman ekonomi perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengubah model, metode, serta pendekatan yang bisa digunakan. Penggunaan model, metode, dan pendekatan pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan paham adalah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dimana Model Pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang guru

sampaikan, melatih peserta didik berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri, dan model ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk bisa menjelaskan materi kepada teman lainnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat penguasaan dan pemahaman materi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir ?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal dan pengukuran akhir?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan kalimat yang menunjukkan indikasi ke arah mana penelitian yang dilakukan atau data-data serta informasi apa yang akan

dicapai dari penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.
2. Perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.
3. Perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan peneliti mengenai bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik

2. Bagi Peserta Didik

Mampu mengembangkan motivasi dan potensi belajar peserta didik, khususnya dalam mempelajari ekonomi dapat menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

3. Bagi Sekolah

Menambah referensi yang dapat digunakan guru dan kepala sekolah dalam perbaikan pembelajaran terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dan membantu sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dalam menghadapi inovasi pendidikan.

4. Bagi Jurusan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.